

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2005). Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kasus terpilih, variable penelitian, definisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data dan teknik analisa data, serta etika studi kasus.

#### 3.2 Design Penelitian

Rancangan atau desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bias mempengaruhi akurasi suatu hasil. Berdasarkan tujuan penelitian maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan studi kasus, yaitu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif pada pasien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah dan subjek cenderung sedikit, jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2003).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Rancangan ini akan mengobservasi luka gangrene pada pasien penderita diabetes mellitus tipe II yang bertempat di kabupaten Bangkalan, Propinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 September sampai 27 September 2019. Sampel penelitian adalah pasien yang menderita DM tipe II dengan masalah luka gangren. Kriteria sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita DM tipe II dengan masalah luka gangren grade 3 fase inflamasi.

### 3.3 Kasus Terpilih

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perawatan Luka Ulkus diabetik Menggunakan Metode *Modern Dressing Hydrocolloid* Dalam Penyembuhan Luka Gangren Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Perumahan Griya Utama Bangkalan

### 3.4 Unit Analisis Kasus dan Kriteria Interpretasi

- a. Mengidentifikasi luka gangrene sebelum pemberian *modern dressing hydrocolloid*
- b. Mengidentifikasi proses perawatan luka gangrene dengan menggunakan *modern dressing hydrocolloid*
- c. Mengidentifikasi luka sesudah pemberian *modern dressing hydrocolloid*

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat,2007). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Studi Kasus Observasi Perawatan Luka Menggunakan Metode *Modern Dressing Hydrocolloid* Dalam Penyembuhan Luka Gangren Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Inwocna Bangkalan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil
Pemberian <i>Modern Dressing Hydrocolloid</i>	Rangkaian tindakan yang dilakukan dengan menggunakan <i>Modern Dressing Hydrocolloid</i> terhadap penyembuhan luka gangren	1. Pelaksanaan rawat luka 2x dalam 1 minggu 2. Rawat luka dilakukan selama kurang lebih 30 menit dengan proporsi:	1. SOP 2. Lembar observasi	
Penyembuhan luka gangren tipe II	Proses penyembuhan luka dilakukan sampai fase poliferasi	1. Tidak ada Push 2. Kering tidak berbau 3. Tidak eksudat 4. Diameter luka mengecil 5. Terdapat jaringan granulasi 6. Terdapat jaringan nekrotik	Design instrument	<b>Deep/Dalam</b> 1. Tidak ada lesi kulit tertentu dan tidak ada kemerahan 2. kemerahan Persistent 3. Lesi meluas ke dermis 4. Lesi meluas ke jaringan subkutan 5. Lesi meluas ke otot, tendon dan tulang 6. Lesi meluas ke artikular atau badan

				<p>rongga</p> <p><b>Exsudat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sedikit: tidak memerlukan perubahan ganti setiap hari</li> <li>2. Moderat: membutuhkan perubahan rias sehari-hari</li> </ol> <p><b>Size/Ukuran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Lebih kecil dari 4cm<sup>2</sup></li> <li>3. 4cm atau lebih besar, tetapi lebih kecil dari 16cm</li> <li>4. 16cm atau lebih besar, tetapi lebih kecil dari 36cm</li> <li>5. 36cm atau lebih besar, tetapi lebih kecil dari 64cm</li> <li>6. 64cm atau lebih besar, tetapi lebih kecil dari 100cm</li> <li>7. 100cm atau lebih besar</li> </ol> <p><b>Infection/Infeksi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Tanda-tanda peradangan (demam, kemerahan, bengkak, dan nyeri di sekitar luka)</li> <li>3. tanda-tanda yang jelas dari infeksi lokal (misalnya, peradangan, nanah dan bau busuk)</li> <li>4. dampak sistemik, seperti demam</li> </ol>
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p><b>Granulation/Granulasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Granulasi tidak dapat dinilai karena luka sembuh atau terlalu dangkal</li> <li>2. jaringan granulasi Sehat menempati 90% atau lebih</li> <li>3. jaringan granulasi Sehat menempati 50% atau lebih, tetapi kurang dari 90%</li> <li>4. jaringan granulasi Sehat menempati 10% atau lebih, tetapi dari 50%</li> <li>5. Sehat jaringan granulasi menempati kurang dari 10%</li> <li>6. Tidak ada jaringan granulasi yang sehat ada</li> </ol> <p><b>Necrotic/nekrotik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. jaringan nekrotik lunak ada</li> <li>2. jaringan nekrotik keras dan tebal melekat luka</li> </ol>
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat

Perumahan Griya Utama Blok J no. 4 Bangkalan

#### 2. Waktu

Dilaksanakan pada tanggal 20 September sampai 27 September 2018

### 3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003). Sebelum pengambilan data, terlebih dahulu peneliti meminta izin dari Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, kemudian peneliti meminta izin kepada Kepala INWOCNA untuk pengambilan data dan Observasi Perawatan Luka Menggunakan *Modern Dressing Hydrocolloid* Dalam Penyembuhan Luka Ulkus Diabetik (Gangren) Pada Pasien Dengan DM Tipe II. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan peneliti selama 1 hari di INWOCNA Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil perawatan luka yang saat ini sedang dikembangkan yaitu dengan metode *modern dressing hydrocolloid*.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cairan savlon, pz, *protosan sol*, *aquacel ag*, *adsorben*, *hydrocolloid*. Alat yang digunakan dalam perawatan luka kaki diabetik adalah kassa steril, hipavik, sponge, pinset sirurgis dan anatomis steril, gunting neuropati steril, bengkok, perlak pengalas, handscoon steril, bak steril.

### 3.7 Etika Penelitian

Studi kasus ini menggunakan manusia, maka harus mamahami hak dasar manusia terutama segi etika studi kasus yang harus diperhatikan (Hidayat, 2009).

Pada studi kasus ini memperhatikan masalah etika yang meliputi:

### **3.7.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)**

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

### **3.7.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)**

Reponden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar persetujuan, untuk mengetahui keikutsertaan responden peneliti cukup dengan memberi tanda atau kode pada lembar persetujuan

### **3.7.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Informasi yang telah diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

